

Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Guru Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma Tunas Indonesia Bintaro

Agustina Mogi

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

Email : gustin_amq@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru, motivasi guru, lingkungan sekolah dan gabungan kompetensi guru, motivasi guru serta lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa SMA Tunas Indonesia Bintaro.

Penelitian ini mengambil populasi semua siswa SMA Tunas Indonesia Bintaro. Variabel penelitian ini terdiri dari variable independen atau variable bebas (X) adalah Kompetensi Guru (X1), Motivasi Guru (X2) dan Lingkungan Sekolah (X3) sedangkan variable dependen atau variable terikat (Y) adalah Hasil Belajar Siswa. Jumlah pernyataan adalah 40 yang terdiri dari Kompetensi Guru (X1) 10 pernyataan, Motivasi Guru (X2) 10 pernyataan, Lingkungan Sekolah (X3) 10 pernyataan dan Hasil Belajar Siswa (Y) 10 pernyataan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala 1 – 5 dengan 5 kategori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan uji regresi linier berganda.

Hasil pengujian pengaruh kompetensi, motivasi dan lingkungan sekolah secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa secara statistic menunjukkan hasil yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F hitung sebesar 531,392 dengan F table adalah 2,45. Nilai F hitung > F table mengindikasikan bahwa pengaruhnya signifikan. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kompetensi, motivasi dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa terbukti.

Kata Kunci: Kompetensi guru, motivasi guru, lingkungan sekolah dan hasil belajar.

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU SISDIKNAS : 2003).

Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah (Tu'u, 2004:75). Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari diri siswa (faktor internal) maupun dari luar siswa (faktor eksternal). Faktor internal misalnya bakat

motivasi, minat, tingkat inteligensi. Faktor eksternal diantaranya adalah pembelajaran dan lingkungan. Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar adalah motivasi.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru untuk mengetahui motivasi dari siswa sangat penting guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar. Selama ini motivasi belajar siswa SMA Sekolah Tunas Indonesia kurang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa kurang perhatian pada saat menerima pelajaran, masih banyak siswa terlambat datang ke sekolah, masih ada siswa minta izin keluar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan lain sebagainya.

Pada proses pembelajaran di sekolah guru sebagai subyek pendidik sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Harus diakui bahwa guru merupakan faktor utama dalam proses pendidikan. Meskipun fasilitas pendidikan lengkap dan canggih, namun bila tidak ditunjang oleh keberadaan guru yang berkualitas maka mustahil akan menimbulkan proses belajar dan pembelajaran yang maksimal (Neni Utami, 2003:1). Guru merupakan faktor kunci dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa akan dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran dikelas. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik, berdaya guna dan berhasil guna. Proses pembelajaran akan

berlangsung dengan baik apabila didukung oleh guru yang berkompetensi, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah (Depdik, 1999/1992) dan sebagai pengembang kurikulum.

Tabel 1.1 Latar belakang pendidikan guru dan pelajaran yang di ajarkan.

| No | Nama Guru | Pendidikan terakhir | Pelajaran yang diajarkan |
|----|-------------------------|-----------------------|------------------------------|
| 1 | Afni Natalia, S.T, M.Pd | S2 Pendidikan | Kimia |
| 2. | Agustina Mogi, S.Si | S1 Biologi Lingkungan | Matematika |
| 3 | Haryo, S.Pd | S1 Bahasa Inggris | Geografi dan bahasa Inggris |
| 4. | Meikun Dwi, S.Pd | S1 Bahasa Inggris | Sosiologi dan bahasa Inggris |
| 5 | Tika Septiana, S.Pd | S1 Bahasa Indonesia | Sejarah dan bahasa Indonesia |
| 6 | Gilang Nugraha , S.Pd | S1 Bahasa Indonesia | Sejarah dan bahasa Indonesia |

Dari tabel diatas Afni Natalia dengan latar belakang pendidikan Teknik mendapat tugas mengajar Kimia di kelas 11 dan 12. Agustina Mogi dengan latar belakang pendidikan Biologi Lingkungan mendapat tugas mengajar Matematika di kelas 10 dan 11. Haryo dengan latar belakang pendidikan Bahasa Inggris mendapat tugas mengajar Geografi kelas 10, 11 dan 12. Meikun Dwi dengan latar belakang pendidikan Bahasa Inggris

mendapat tugas mengajar Sosiologi kelas 10, 11 dan 12. Tika Septiana dengan latar belakang pendidikan Bahasa Indonesia mendapat tugas mengajar Sejarah kelas 10. Gilang Nugraha dengan latar belakang pendidikan Bahasa Indonesia mendapat tugas mengajar Sejarah kelas 11 dan 12.

Tabel.1.2 Jumlah siswa terlambat datang ke sekolah.

| Bulan | Minggu ke- | | | |
|-----------|------------|----|-----|----|
| | I | II | III | IV |
| Agustus | 0 | 46 | 54 | 15 |
| September | 45 | 50 | 73 | 60 |
| Oktober | 30 | 42 | 35 | 50 |
| November | 15 | 25 | 40 | 40 |

tabel 1.2 diketahui jumlah siswa yang hadir di sekolah setelah jam 7.20 yaitu pada bulan Agustus minggu pertama tidak ada yang terlambat karena kegiatan belajar mengajar belum aktif, minggu kedua sebanyak 46 orang, minggu ketiga 54

orang dan minggu keempat 15 orang. Di bulan Septembar jumlah siswa yang terlambat pada minggu pertama 45 orang, minggu kedua 50, minggu ketiga 73 orang dan minggu keempat 60 orang. Di bulan Oktober jumlah siswa yang terlambat pada minggu

pertama 30 orang, minggu kedua 42 orang, minggu ketiga 35 orang dan minggu keempat 50 orang. Di bulan November siswa yang terlambat pada

minggu pertama 15 orang, minggu kedua 25 orang, minggu ketiga 40 orang dan minggu keempat 40 orang.

Tabel.1.3 Jumlah siswa izin keluar pada saat jam pelajaran.

| Bulan | Minggu ke- | | | |
|-----------|------------|----|-----|----|
| | I | II | III | IV |
| Agustus | 5 | 8 | 4 | 10 |
| September | 3 | 7 | 5 | 8 |
| Oktober | 2 | 7 | 10 | 8 |
| November | 4 | 7 | 5 | 6 |

Dari tabel 1.3 jumlah siswa izin keluar kelas pada saat jam pelajaran pada bulan Agustus di minggu pertama jumlah siswa 5 orang, minggu kedua 8 orang, minggu ketiga 4 orang dan minggu keempat 10 orang. Di bulan September minggu pertama 5 orang, minggu kedua 7 orang, minggu ketiga 5 orang, dan minggu keempat 8 orang. Di bulan Oktober minggu pertama 2 orang, minggu kedua 7

orang, minggu ketiga 10 orang dan minggu keempat 8 orang. Di bulan November minggu pertama 4 orang, minggu kedua 7 orang, minggu ketiga 5 orang dan minggu keempat 6 orang.

Tabel 1.4 Fasilitas pendukung hasil belajar di lingkungan sekolah

| No | Nama | Jumlah | Kondisi | |
|----|------------------------------|--------|---------|-------|
| | | | Baik | Rusak |
| 1 | AC | 14 | 10 | 4 |
| 2 | Meja | 140 | 130 | 10 |
| 3 | Kursi | 140 | 125 | 15 |
| 4 | Jendela atau ventilasi udara | 18 | 18 | - |
| 5 | Papan tulis | 10 | 9 | 1 |
| 6 | Tempat sampah | 7 | 7 | - |
| 7 | Lemari buku | 10 | 10 | - |
| 8 | Sapu | 7 | 7 | - |

Dari tabel 1.4 fasilitas pendukung hasil belajar siswa SMA Tunas Indonesia, AC 14 unit, masih dalam kondisi baik 10 unit dan rusak 4 unit. Meja belajar siswa 140 buah, masih berfungsi 130 buah dan 10 buah rusak. Kursi 140 buah, masih dalam kondisi baik 125 buah dan rusak 15 buah. Jendela atau ventilasi udara 18 buah dan semuanya masih

dalam kondisi baik. Papan tulis 10 unit dan yang masih dapat berfungsi dengan baik 9 unit, 1 unit dalam kondisi rusak. Tempat sampah 7 unit dan semuanya masih berfungsi dengan baik. Lemari buku 10 unit dan semuanya masih berfungsi dengan baik. Sapu sebanyak 7 unit dan semuanya masih berfungsi dengan baik.

Tabel 1.5 Prosentase Kehadiran Guru

| No | Tahun Ajaran | Jumlah guru | % Kehadiran |
|----|--------------|-------------|-------------|
| 1 | 2012/2013 | 6 | 90 |
| 2 | 2013/2014 | 10 | 95 |
| 3 | 2014/2015 | 12 | 97 |

Sumber: Tata Usaha SMA Tunas Indonesia

Tabel 1.6. Prosentase kelulusan siswa dari tahun ajaran 2012/2013 – 2014/2015

| No | Tahun Ajaran | Jumlah Siswa | Jumlah siswa yang lulus | % Kelulusan |
|----|--------------|--------------|-------------------------|-------------|
| 1 | 2012/2013 | 23 | 23 | 100 |
| 2 | 2013/2014 | 35 | 35 | 100 |
| 3 | 2014/2015 | 39 | 39 | 100 |

Sumber: Tata Usaha SMA Tunas Indonesia

Menurut Sumadi Suryabrata (2001:233) “keberhasilan dan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain lingkungan sekolah yang baik dan harmonis dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai”. Disamping itu siswa dituntut untuk mampu berinteraksi dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan sekolah yang kondusif akan mendukung proses kegiatan belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi guru terhadap hasil belajar siswa?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa?
4. Seberapa besar pengaruh kompetensi guru, motivasi

guru dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan secara logis dalam rumusan masalah tersebut. Jadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi guru terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru, motivasi guru, dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang akan diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan tentang konsep teori persepsi siswa tentang kompetensi guru, motivasi guru dan lingkungan terhadap hasil belajar siswa SMA Tunas Indonesia kelas X, XI dan XII.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi SMA Tunas Indonesia
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kepala sekolah tentang pentingnya persepsi siswa terhadap kompetensi yang dimiliki guru, motivasi guru, dan lingkungan sekolah kaitannya dengan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan tambahan ilmu serta memberikan masukan pada guru untuk dapat melakukan proses pengajaran yang lebih baik.
 - c. Bagi Peneliti
Dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran yang baik melalui penelitian.

II. LANDASAN TEORI

A. Manajemen dan Manajemen Sumber Daya Manusia

Menurut SP. Hasibuan (2008:50) Manajemen adalah ilmu (sekumpulan pengetahuan yang sistematis, telah dikumpulkan dan

diterima secara umum dengan objek atau objek tertentu) dan seni (suatu kreativitas, pribadi yang kuat dan disertai keterampilan) mengatur, memanfaatkan SDM dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Kartonegoro (2006:3) Manajemen selalu memiliki tujuan yang ditetapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan dilakukan. Tujuan tersebut merupakan sasaran yang hendak dicapai melalui kegiatan yang diatur manajemen.

Menurut Nitisemito (2007:11) mendefinisikan manajemen adalah "suatu ilmu dan seni untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain. Manajemen dipandang sebagai seni karena dalam mencapai tujuan organisasi, seorang pemimpin sangat tergantung pada kemampuannya untuk mempengaruhi orang-orang yang menjadi bawahannya" sedangkan menurut Soekarno K (2006:20) menyatakan bahwa manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan bidang strategi dari organisasi. Manajemen sumber daya manusia harus dipandang sebagai perluasan dari pandangan tradisional untuk mengelola orang secara efektif dan untuk itu membutuhkan pengetahuan tentang perilaku manusia dan kemampuan mengelolanya.

Menurut Simamora dalam Sutrisno (2009), manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan, pengembangan, penilaian, pemberian

balas jasa, dan pengelolaan individu anggota organisasi atau kelompok pekerja. Sedangkan menurut Dessler dalam Sutrisno (2009) manajemen sumber daya manusia adalah sebagai suatu kebijakan dan praktik yang dibutuhkan seseorang yang menjalankan aspek “orang” atau sumber daya manusia dari posisi seorang manajemen meliputi perekrutan, pelatihan, pengimbangan dan penilaian.

B. Kompetensi, Motivasi dan Lingkungan Sekolah

Menurut Organisasi Industri Psikologi Amerika Mitrani, Palziel, and Fitt dalam Sutrisno (2009: 202), gerakan tentang kompetensi sudah dimulai pada tahun 1970. Menurut gerakan tersebut banyak hasil studi yang menunjukkan bahwa hasil tes sikap dan pengetahuan, prestasi belajar disekolah dan diploma tidak dapat memprediksi kinerja atau keberhasilan dalam kehidupan. Temuan tersebut telah mendorong dilakukan penelitian terhadap variable kompetensi yang diduga memprediksi kinerja individu. Oleh sebab itu, beberapa prinsip yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Membandingkan individu yang secara jelas berhasil didalam pekerjaannya dengan individu yang tidak berhasil. Dengan cara ini perlu diidentifikasi karakteristik yang berkaitan dengan keberhasilan tersebut.
- b. Mengidentifikasi pola pikir dan perilaku individu yang berhasil. Pengukuran kompetensi harus menyangkut reaksi individu terhadap situasi yang terbuka ketimbang menggantungkan kepada

pengukuran responden seperti tes pilihan ganda yang meminta individu memilih alternatif jawaban.

- c. Secara harafiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang Scale dalam Sutrisno (2009 : 202). Adapun secara etimologi, kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan, pengetahuan dan perilaku yang baik.

Menurut Spencer dan Spencer dalam Sutrisno (2009: 203), mengatakan kompetensi adalah suatu yang mendasarkan karakteristik dari suatu individu yang dihubungkan dengan hasil yang diperoleh dalam suatu pekerjaan.

Boulter, Dalziel, dan Hill dalam Sutrisno (2009:203), mengemukakan kompetensi adalah suatu karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkannya memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu. Keterampilan adalah hal-hal yang orang bisa lakukan dengan baik. Keterampilan adalah hal-hal yang orang bisa lakukan dengan baik. Pengetahuan adalah apa yang diketahui seseorang tentang suatu topik.

Menurut peraturan pemerintah No. 101 Tahun 2000, kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh seorang pegawai negeri sipil berupa pengetahuan, sikap perilaku yang diperlukan dalam tugas dan jabatannya (Pasal 3).

Guay et. Al dalam Priansa (2014 :200) mengatakan bahwa motivasi

mengacu pada alasan yang mendasari perilaku. Amstrong (2009) menyatakan bahwa motif adalah alasan untuk melakukan sesuatu. Motivasi berkaitan dengan kekuatan dan arah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu. Istilah motivasi dapat merujuk kepada berbagai tujuan yang dimiliki oleh individu, cara dimana individu memilih tujuan, dan cara dimana orang lain mencoba untuk mengubah perilaku mereka. Tiga komponen motivasi, adalah: a) arah, apa yang orang coba lakukan; b) upaya, seberapa keras seseorang mencoba; c) kegigihan: berapa lama seseorang terus mencoba.

Robbins dalam Priansa (2014:201) menyatakan bahwa motivasi adalah proses menunjukkan intensitas individu, arah, dan ketekunan dari upaya menuju pencapaian tujuan. Sementara motivasi dalam pemahaman yang umum berkaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan, kami berfokus pada tujuan organisasi dalam rangka mencerminkan ketertarikan kami terhadap pekerjaan dan perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan tersebut.

Robbins dan Couter dalam Priansa (2014:201) menyatakan bahwa motivasi merupakan kesediaan untuk melaksanakan upaya tinggi untuk mencapai tujuan-tujuan keorganisasian yang dikondisikan oleh kemampuan upaya untuk memenuhi kebutuhan individu tertentu.

Beberapa teori motivasi yang pada umumnya dikenal, yaitu:

1. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow

Teori motivasi Abraham Maslow dinamakan dengan “A theory of human motivation”. Teori ini mengikuti teori jamak, yakni seorang berperilaku/bekerja, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan.

2. Teori Kebutuhan Berprestasi McClelland

McClelland memperkenalkan tiga jenis motivasi yang diidentifikasi dalam buku “*The Achieving Society*”, yaitu motivasi berprestasi, motivasi untuk berkuasa dan motivasi untuk berafiliasi atau bersahabat.

Adapun pengertian motivasi mengajar adalah suatu perangsang dan pendorong bagi para guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak didik.

Faktor-Faktor Dalam Lingkungan Sekolah menurut Slameto (2006:64) faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi belajar adalah Metode mengajar, Kurikulum, Relasi Guru dengan Siswa, Relasi siswa dengan siswa, Disiplin sekolah, Alat pelajaran, Waktu sekolah, Standar Pelajaran di Atas Ukuran, Keadaan gedung, Metode belajar, Tugas rumah.

C. Hasil Belajar Siswa

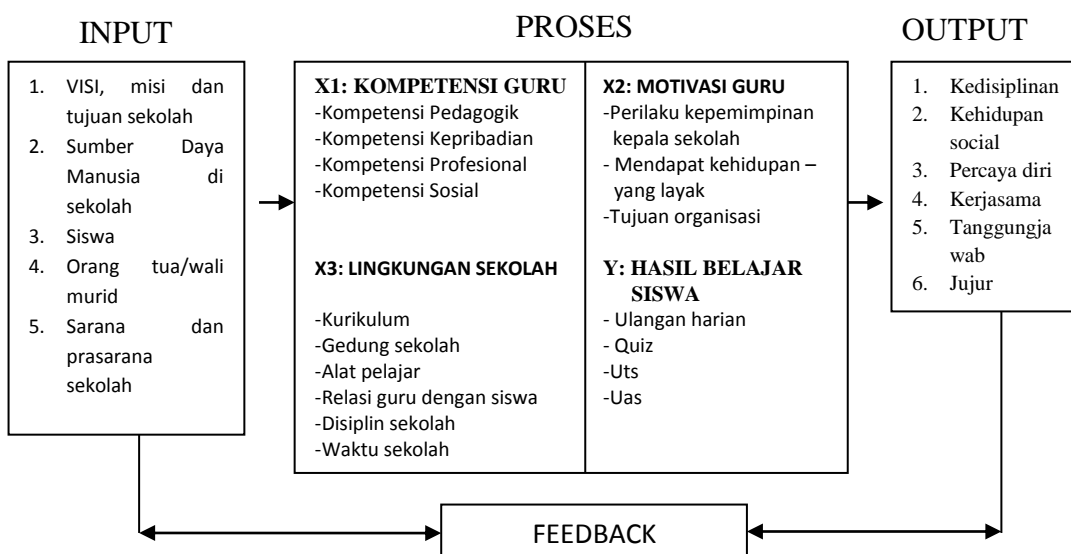
Menurut Ahmadi (2004:168) prestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah:Faktor internal, terdiri dari Faktor jasmaniah (fisiologis) yang meliputi pengelihan, pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya, Faktor psikologis yang terdiri dari faktor intelektual, meliputi Faktor potensial, yaitu kecerdasn dan bakat,Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki. Faktor non intelektual yaitu unsure-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, minat,

kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri. Faktor kematangan fisik atau psikis.

Faktor Eksternal Siswayang meliputi dua faktor, yaitu: Lingkungan alami,

Lingkungan sosial meliputi Faktor instrumental, Kurikulum, Program, Sarana dan fasilitas dan Guru atau tenaga pengajar.

D. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

E. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa.
2. Diduga ada pengaruh motivasi guru terhadap hasil belajar siswa.
3. Diduga ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.
4. Diduga ada pengaruh kompetensi, motivasi dan lingkungan sekolah secara simultan terhadap hasil belajar siswa.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di sekolah SMA Tunas Indonesia, jl. Jombang Raya no. 18, Bintaro Jaya.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah kompetensi guru, motivasi guru, dan lingkungan sekolah sedangkan variabel dependennya adalah hasil belajar siswa.

C. Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa SMA Tunas Indonesia Bintaro dan tidak menggunakan teknik penentuan sampel dikarenakan sampel yang diteliti adalah keseluruhan dari populasi. Untuk lebih jelasnya

jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMA Tunas Indonesia

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|----|---------|--------------|
| 1 | X IPA | 17 |
| 2 | X IPS | 10 |
| 3 | XI IPA | 20 |
| 4 | XI IPS | 20 |
| 5 | XII IPA | 26 |
| 6 | XII IPS | 27 |

Sumber: Tata Usaha SMA Tunas Indonesia Bintaro

D. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian kuisioner yang disebarakan kepada siswa dan siswi SMA Tunas Indonesia Bintaro sedangkan data sekunder didapat dari tata usaha sekolah, seperti jumlah murid, absensi guru, jumlah siswa yang ijin keluar kelas pada saat pelajaran, dan jumlah siswa yang terlambat datang ke sekolah. Penelitian ini menggunakan beberapa cara mengumpulkan data yaitu: Metode angket atau kuisioner.

E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini terdapat empat pengujian data yaitu, 1. Uji Kualitas Data 2. Uji Asumsi Klasik 3. Deskriptif 4. Analisis Regresi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan jenis kelamin responden, jumlah siswa pria SMA Tunas Indonesia sebanyak 68 orang dan wanita 52 orang. Jadi presentase jumlah siswa pria SMA Tunas Indonesia adalah 56 % dari jumlah total siswa SMA Tunas Indonesia.

Sisanya sebesar 44 % adalah jumlah siswa wanita.

Berdasarkan tingkatan kelas jumlah siswa kelas X IPA sebanyak 17 orang atau 14 % dari jumlah total siswa SMA Tunas Indonesia. Kelas X IPS sebanyak 10 orang atau 8 % dari total jumlah siswa SMA Tunas Indonesia. Kelas XI IPA sebanyak 20 orang atau 17 % dari total jumlah siswa SMA Tunas Indonesia. Kelas XI IPS sebanyak 20 orang atau 17 % dari total jumlah siswa SMA Tunas Indonesia. Kelas XII IPA berjumlah 26 orang atau 21 % dari total jumlah siswa SMA Tunas Indonesia. Kelas XII IPS berjumlah 27 siswa atau 23 % dari total jumlah siswa.

Berdasarkan rangking, jumlah siswa yang memperoleh rangking antara 1 – 10 adalah sebanyak 13 anak atau 11 % dari total jumlah siswa. Siswa yang memperoleh rangking antara 11 – 20 adalah sebanyak 12 orang atau 10 % dari total jumlah siswa. Siswa yang memperoleh rangking antara 21 – 30 sebanyak 13 orang atau 11 % dari total jumlah siswa. Siswa yang memperoleh rangking 31 – 40 sebanyak 10 orang atau 8 % dari total jumlah siswa. Siswa yang memperoleh rangking antara 41 – 50 sebanyak 10 orang atau 8 % dari total

jumlah siswa. Siswa yang mendapat ranking antara 51 – 60 sebanyak 10 atau 8 % dari total jumlah siswa. Siswa yang mendapat ranking antara 61 – 70 sebanyak 10 orang atau 8 % dari total jumlah siswa. Siswa yang mendapat ranking antara 71 – 80 sebanyak 11 orang atau 9 % dari total jumlah siswa. Siswa yang mendapat ranking antara 81 – 90 sebanyak 8 orang atau 7 % dari total jumlah siswa. Siswa yang mendapat ranking antara 91 – 100 sebanyak 9 orang atau 8 % dari total jumlah siswa.. Siswa yang mendapat ranking 101 – 110 sebanyak 8 orang atau 7 % dari total jumlah siswa. Siswa yang mendapat ranking antara 111 – 120 sebanyak 6 orang atau 5 % dari total jumlah siswa.

B. Uji Kualitas Data dan Pembahasan

Tabel 4.1 Hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 21

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>N of Items</i> | Kategori Interval Reliabilitas |
|---------------------|-------------------------|-------------------|--------------------------------|
| Kompetensi Guru | 0,932 | 10 | Sangat Reliabel |
| Motivasi Guru | 0,927 | 10 | Sangat Reliabel |
| Lingkungan Sekolah | 0,830 | 10 | Sangat Reliabel |
| Hasil Belajar Siswa | 0,866 | 10 | Sangat Reliabel |

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 21

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan adalah sangat reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yang jauh lebih besar dari tingkat Reliabel > 0,80. Dengan kata lain bahwa seluruh pernyataan pada penelitian ini memiliki tingkat kehandalan yang baik dan dapat digunakan dalam analisis pada penelitian ini.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuesioner dibagi dalam empat faktor utama, yaitu Kompetensi Guru (X1) dengan 10 butir pernyataan, Motivasi Guru (X2) dengan 10 butir pernyataan Lingkungan Sekolah (X3) dengan 10 butir pernyataan, dan Hasil Belajar Siswa (Y) dengan 10 butir pernyataan. Jumlah pernyataan dalam kuesioner sebanyak 40 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 120 responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari pengujian validitas seluruh butir pernyataan yang mempunyai nilai *r* hitung lebih besar dari 0,178. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Untuk pengujian autokorelasi ini menggunakan metode uji DW (Durbin Watson) atau *run test*. Dilihat dari hasil uji autokorelasi pada tabel *runs test* dan tingkat keakuratan 95% berarti tingkat signifikan = 5% atau signifikan 0.05. Hasil uji sebagai berikut, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.582 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui besar atau tidaknya pengaruh variabel independen atau bebas, metode yang

digunakan adalah metode VIF (*Varance Inflation Factor*). Bila menggunakan metode VIF, jika terdapat varian dibawah 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 4.2 Coefficients Metode VIF
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | -5,163 | 1,286 | | -4,014 | ,000 | | |
| 1 KOMPETENSI | ,358 | ,063 | ,418 | 5,722 | ,000 | ,111 | 9,126 |
| MOTIVASI | ,246 | ,021 | ,286 | 11,515 | ,000 | ,946 | 1,057 |
| LINGKUNGAN | ,511 | ,082 | ,461 | 6,260 | ,000 | ,180 | 9,275 |

a. Dependent Variable: HASIL

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 21

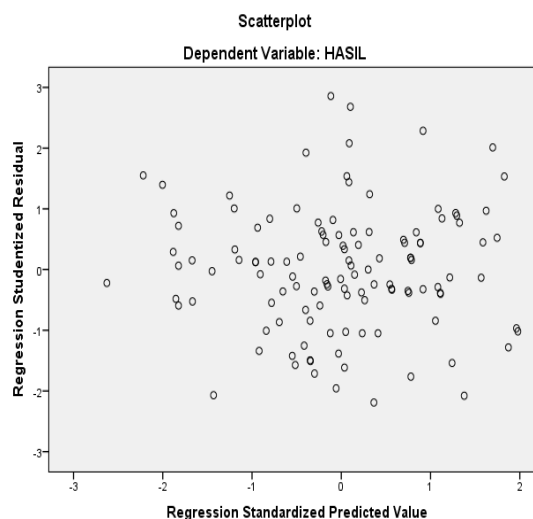
Dilihat dari hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.2 coefficients sebagai berikut :

1) Nilai Tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10.

2) Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00.

Berdasarkan nilai diatas, disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastistas



Gambar 4.1 Scatterplots

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS 21

Dari grafik scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara

acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada

sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Hasil Belajar Siswa berdasarkan masukan variabel Kompetensi Guru, Motivasi Guru dan Lingkungan Sekolah.

3. Deskriptif

Kesimpulan dari pengolahan data deskriptif hasil kuesioner, responden menjawab setuju pada semua variabel endogen maupun variabel eksogen, sehingga menyatakan pengembangan indikator yang berdasarkan dari teori-teori oleh para ahli telah dinyatakan sebelumnya terbukti teori tersebut bila di implementasikan secara empiris dilapangan dapat menimbulkan hasil yang positif, dilihat para responden menjawab dengan nilai tertinggi adalah setuju.

4. Analisis Regresi

A. Uji regresi sederhana (uji t)

1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa.

Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 7,846 + 0,903 X_1$

- Konstanta sebesar 7,846 menyatakan bahwa tanpa Kompetensi Guru, Hasil Belajar Siswa tetap terbentuk sebesar 7,846.
- Variabel Kompetensi Guru berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,903. Artinya jika variabel Kompetensi Guru meningkat satu satuan, maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,903.

- Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $22,890 > 1,657$ dan taraf signifikansi t lebih kecil sebesar $0.000 < 0.05$.
- Dari hasil uji parsial X_1 -Y diatas maka terjawab H_0 ditolak dan H_{a1} diterima.
- Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa.

2. Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 21,419 + 0,460 X_2$

- Konstanta sebesar 21,419 menyatakan bahwa tanpa Motivasi Guru, Hasil Belajar Siswa tetap terbentuk sebesar 21,419.
- Variabel Motivasi Guru berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,460. Artinya jika variabel Motivasi Guru meningkat satu satuan, maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,460.
- Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $5,626 > 1,657$ dan taraf signifikansi t lebih kecil sebesar $0.000 < 0.05$.
- Dari hasil uji parsial X_2 -Y diatas maka terjawab H_0 ditolak dan H_{a2} diterima.
- Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Motivasi Guru dan Hasil Belajar Siswa.

3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar

Model regresi yang diperoleh adalah $Y = 2,760 + 0,917 X_3$

- a. Konstanta sebesar 2,760 menyatakan bahwa tanpa Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar Siswa tetap terbentuk sebesar 2,760.
- b. Variabel Lingkungan Sekolah berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar Siswa dengan nilai koefisien sebesar 0,917. Artinya jika variabel Lingkungan Sekolah meningkat satu satuan, maka Hasil Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,917.
- c. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $25,017 > 1,657$ dan taraf signifikansi t lebih kecil sebesar $0,000 < 0,05$.
- d. Dari hasil uji parsial X_3 -Y diatas maka terjawab H_0 ditolak dan H_{a3} diterima.
- e. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar Siswa.

B. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan output data tabel 4.23 dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Nilai F hitung lebih besar dari F-tabel sebesar $531,392 > 2,45$ dengan signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$.
- b. Dari hasil uji Simultan (F) diatas maka terjawab H_0 ditolak dan H_{a3} diterima.
- c. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Guru, Motivasi Gurudan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.

C. Uji Koefisien Determinasi R^2 Square

1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar siswa sebagai berikut:
 - a. Nilai Koefisien R sebesar 0,903. Artinya korelasi Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 0,903. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0,903 antara variabel Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa.
 - b. Nilai Koefisien Determinasi R^2 Square sebesar 0,816. Data tersebut mengindikasikan bahwa Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

- memberikan kontribusi sebesar 81,6%, sisanya sebesar 18,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Pengaruh Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa sebagai berikut :
 - a. Nilai Koefisien R sebesar 0,460. Artinya korelasi Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 0,460. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0,460 antara variabel Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa.
 - b. Nilai Koefisien Determinasi R Square sebesar 0,211. Data tersebut mengindikasikan bahwa Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa memberikan kontribusi sebesar 21,1%, sisanya sebesar 78,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
 3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa sebagai berikut :
 - a. Nilai Koefisien R sebesar 0,917. Artinya korelasi Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 0,917. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0,917 antara variabel Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa.
 - b. Nilai Koefisien Determinasi R Square sebesar 0,841. Data tersebut mengindikasikan bahwa Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswamemberikan kontribusi sebesar 84,1%, sisanya sebesar 15,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
 4. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa sebagai berikut:
 - a. Nilai Koefisien R sebesar 0,965. Artinya korelasi X1, X2 dan X3 terhadap Y sebesar 0,965. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0,965 antara variabel Kompetensi Guru Motivasi Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa.
 - b. Nilai Koefisien Determinasi R Square sebesar 0,932. Data tersebut mengindikasikan bahwa Kompetensi Guru Motivasi Gurudan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswamemberikan kontribusi sebesar 93,2%, sisanya sebesar 6,8%

dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian sebagai berikut, pada nilai koefisien determinasi variabel motivasi guru terhadap hasil belajar adalah skor yang terrendah, dengan itu pihak ketua yayasan beserta staf terkait lebih fokus melakukan pembenahan pada pemberian motivasi kepada pengajar maupun siswa. Variabel Kompetensi Guru dan Lingkungan sekolah sudah sangat baik, kiranya pihak manajemen atau kepala yayasan agar tetap menjaga keberhasilan tersebut dengan diadakannya kegiatan pengembangan bagi guru, seperti kegiatan *refreshment* kepada pengajar agar pengajar lebih percaya diri dan profesional.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar siswa.
 - a. Nilai Koefisien R sebesar 0,903. Artinya korelasi Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 0,903. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif sebesar

0,903 antara variabel Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. Nilai Koefisien Determinasi R Square sebesar 0,816. Data tersebut mengindikasikan bahwa Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa memberikan kontribusi sebesar 81,6%, sisanya sebesar 18,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

- b. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $22,890 > 1,657$ dan taraf signifikansi t lebih kecil sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Kompetensi Guru dan Hasil Belajar Siswa.
2. Pengaruh Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa.
 - a. Nilai Koefisien R sebesar 0,460. Artinya korelasi Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 0,460. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0,460 antara variabel Motivasi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa. Nilai Koefisien Determinasi R Square sebesar 0,211. Data tersebut mengindikasikan bahwa Motivasi Guru terhadap

- Hasil Belajar Siswa memberikan kontribusi sebesar 21,1%, sisanya sebesar 78,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
- b. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $5,626 > 1,657$ dan taraf signifikansi t lebih kecil sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Motivasi Guru dan Hasil Belajar Siswa.
3. Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa.
 - a. Nilai Koefisien R sebesar 0,917. Artinya korelasi Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa sebesar 0,917. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0,917 antara variabel Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar. Nilai Koefisien Determinasi R Square sebesar 0,841. Data tersebut mengindikasikan bahwa Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa memberikan kontribusi sebesar 84,1%, sisanya sebesar 15,9% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
 - b. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel sebesar $25,017 > 1,657$ dan taraf signifikansi t lebih kecil sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel Lingkungan Sekolah dan Hasil Belajar Siswa.
 4. Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Guru, Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa sebagai berikut.
 - a. Nilai Koefisien R sebesar 0,965. Artinya korelasi X1, X2 dan X3 terhadap Y sebesar 0,965. Hal ini dapat dikatakan bahwa adanya hubungan positif sebesar 0,965 antara variabel Kompetensi Guru Motivasi Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa. Nilai Koefisien Determinasi R Square sebesar 0,932. Data tersebut mengindikasikan bahwa Kompetensi Guru Motivasi Guru dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa memberikan kontribusi sebesar 93,2%, sisanya sebesar 6,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
 - b. Nilai F hitung lebih besar dari F-tabel sebesar $531,392 > 2,45$ dengan signifikansi F sebesar $0,000 <$

0,05. Dari hasil uji Simultan (F) diatas maka terjawab Hoditolak dan H_{a3} diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Guru, Motivasi Gurudan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, penulis menyarankan kepada pihak ketua yayasan untuk melakukan pembenahan pada pemberian motivasi dengan itu pihak ketua yayasan beserta staf terkait lebih fokus melakukan pembenahan pada pemberian motivasi kepada pengajar maupun siswa. Variabel Kompetensi Guru dan Lingkungan sekolah sudah sangat baik, kiranya pihak manajemen atau kepala yayasan agar tetap menjaga keberhasilan tersebut dengan diadakannya kegiatan pengembangan bagi guru, seperti kegiatan *refreshmen* kepada pengajar agar pengajar memberikan pelajaran sesuai dengan kurikulum tahun ajaran baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta .Jakarta.
- Anni, Catharina Tri dkk. 2006. *Psikologi Belajar*, Unnes Pess, Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktis*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi Abui dan Widodo Supryono, 2004. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Damayanti, Rasista. 2011. *Pengaruh Motivasi, Cara Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IS di SMA Negeri 8 Purworejo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Unnes , Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Febri, Nilasari. 2011. ''*Pengaruh Kepribadian dan Profesionalitas Guru Ekonomi-Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Mata Pelajaran Ekonomi-Akuntansi SMANegeri se-Kabupaten Kebumen*'' . Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes
- Ferdinand, Augusty. 2005. *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen*. : BP UNDIP Semarang
- Ghozali, Ima. 2004. *Model Persamaan Struktural konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 19,0*. Badan Penertip UNDIP, Semarang.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyasa. 2002. *Standart Kompetensi dan sertifikasi guru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Munib, Ahmad, dkk. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, UPT MKK Unnes. Semarang

- Mulyasa, E. 2009, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 74 Tahun 2008 *Tentang Guru*
- Rizaldi, Ahmad, 2009, *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*, Grasindo, Jakarta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Setia Tunggal, Hadi. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Harvarino Jakarta
- Slameto, 2003. *Belajar dan faktor – faktor yang mempengaruhinya*, Rineka Cipta Jakarta.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta Jakarta.
- Sutrisno, Wahyu Tri. 2010. *''Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Ungaran''*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Unnes
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Remaja Rosada Karya, Bandung.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru Dan Dosen*
- Undang-undang no 20 Tahun 2005. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Uno, Hamzah B. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*: PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Warsito, Ardi dkk. 2012. *Pendidikan Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. <http://www.infodiknas.com/259-Pendidikan-lingkungan-keluargasekolah-dan-masyarakat.html>. (26 Februari 2013)
- Wasty Soemanto, 1988. *Psikologi pendidikan*, Rineka cipta, Jakarta